

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 13) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah: "...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisi data dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Moch Nazir (2011: 54) mengemukakan pengertian metode penelitian deskriptif adalah: "...suatu metode dengan meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan dari setiap penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 38) adalah: "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Objek penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance*, profitabilitas dan *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2015.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini, setiap laporan keuangan mencerminkan kondisi satu perusahaan dalam satu periode/satu tahun.

Unit observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2013: 38), variabel adalah: “...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013: 39) pengertian variabel independen adalah: “...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepemilikan Institusional (X_1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kepemilikan institusional yang dikemukakan oleh Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam Sulistiani (2013), yaitu: “...kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *block holders* pada akhir tahun. Yang dimaksud institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan di atas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham *blockholders* dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih

tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kepemilikan institusional adalah indikator yang dikemukakan oleh Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat (2011: 35), yaitu:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

b. Struktur Dewan Komisaris Independen (X_2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi struktur dewan komisaris independen yang dikemukakan oleh Peraturan Komisaris Independen dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yaitu: “...anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel dewan komisaris independen adalah indikator yang dikemukakan oleh Sabila (2012) dalam Atsil Tsabat (2015), yaitu proporsi komisaris independen diukur berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris yang ada, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit (X_3)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi komite audit yang dikemukakan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Kep. Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/06/2000, yaitu: "...komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel komite audit adalah indikator yang dikemukakan oleh perdana (2014), yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

d. Kualitas Audit (X_4)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi struktur dewan komisaris independen yang dikemukakan oleh AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2000), yaitu: "...determined by two things, is competency (Skills) and the independence, both of these affect the quality and operating against direct potentially affect each other. Further, the user's perception of financial statements audit quality differences are a

function of differences in their perception independence and expertise of auditors".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel kualitas audit adalah indikator yang dikemukakan oleh De Angelo (1981) dalam Perdana (2014), kualitas audit dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *The Big Four* dan audit yang dilakukan oleh KAP *Non-Big Four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* maka mendapat nilai 1 dan 0 sebaliknya. Kategori KAP *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. "KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya
3. KAP *Ernest and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Osman Bing Satrio."

e. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi profitabilitas yang dikemukakan oleh Mamduh M. Hanafi (2009:81), yaitu: "...untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE)."

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah indikator yang dikemukakan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPN, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013: 59), variabel terikat/dependen adalah: "...variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini variabel terikat/variabel dependen, yang digunakan yaitu *tax avoidance*, penulis menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Ernest R. Mortenson dalam Siti Kurnia Rahayu (2010: 146), yaitu: "...berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak".

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Ari Putra (2014), yaitu:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala rasio.

Menurut Sugiyono (2013: 242), skala rasio adalah: "...skala interval yang benar-benar memiliki nomor mutlak. Dengan demikian skala rasio menunjukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat."

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas sedangkan operasionalisasi variabel dependen penelitian ini adalah *tax avoidance*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independen Kepemilikan Institusional (X_1)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Institusional (X_1)		$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

(Sumber: Fury K Fitriyah dan

		Dina Hidayat, 2011: 35)	
--	--	-------------------------	--

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen Struktur Dewan Komisaris

Independen (X_2)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Struktur Dewan Komisaris Independen (X_2)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. (Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas)	<p>Dewan Komisaris =</p> $\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100$ <p>(Sumber: Sabila, 2012 dalam Atsil</p>	Rasio

		Tsabat, 2015)	
--	--	---------------	--

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Independen Komite Audit (X_3)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Komite Audit (X_3)	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. (Kep. Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000)	\sum Komite Audit	Rasio

(Sumber: perdana, 2014)

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Independen Kualitas Audit (X_4)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (X ₄)	<i>audit quality is determined by two things, is competency (Skills) and the independence, both of these affect the quality and operating against direct potentially affect each other. Further, the user's perception of financial statements audit quality differences are a function of differences in their perception independence and expertise of auditors. (AAA Financial Accounting Standard Committee(2000)</i>	jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four <hr/> jumlah perusahaan yang diteliti (Sumber: data yang diolah sendiri)	Rasio

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.5

Operasionalisasi Variabel Independen Profitabilitas (X₅)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₅)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	<p>penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu <i>profit margin</i>, <i>return on assets</i> (ROA), dan <i>return on equity</i> (ROE). Mamduh M. Hanafi (2009:81)</p>	<p>(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP)</p>	
--	--	---	--

Sumber: Data yang diolah kembali

Tabel 3.6

Operasionalisasi Variabel dependen *Tax Avoidance* (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p><i>Tax Avoidance</i> (X₆)</p>	<p>Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan</p>	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	<p>Rasio</p>

	<p>perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak. Ernest R. Mortenson dalam Siti Kurnia Rahayu (2010: 146)</p>	<p>(Sumber: Hanlon dan Heitzman, 2010)</p>	
--	---	--	--

Sumber: Data yang diolah kembali

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 115), populasi adalah: "...wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015, dengan jumlah 27 (dua puluh tujuh) perusahaan.

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

3.7.1 Sampel

Sampel dipilih dari perusahaan pertambangan berbasis syariah berdasarkan penjelasan pada pembahasan mengenai objek penelitian. Pemilihan sampel pada perusahaan pertambangan berbasis syariah dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan periode penelitian dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan jumlah 7 (tujuh) perusahaan.

3.7.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2013:81), mendefinisikan teknik sampling adalah: “...teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85), *purposive sampling* adalah: “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut tidak *delisting* (penghapusan saham yang terdaftar oleh Bursa Efek Indonesia) selama periode 2011-2015.
2. Perusahaan Pertambangan berbasis syariah yang laporan keuangannya dipublikasikan oleh BEI secara berturut-turut pada tahun 2011-2015.
3. Perusahaan Pertambangan berbasis syariah yang melaporkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan Pertambangan berbasis syariah dengan nilai saldo laba dan ekuitas yang bernilai positif selama tahun 2011-2015.

3.8 Jenis Data dan Teknik pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tertentu yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Menurut Sugiyono (2008:402), data sekunder adalah: "...data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan pada suatu bank."

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan berbasis syariah pada tahun 2011-2015 yang diperoleh dari www.idx.co.id, diantaranya:

1. Laporan Posisi Keuangan, data yang digunakan yaitu total aset

2. Laporan Laba Rugi, data yang digunakan yaitu laba sebelum pajak
3. Laporan Arus Kas, data yang digunakan yaitu jumlah pajak yang harus dibayar.
4. Catatan Atas Laporan Keuangan, data yang digunakan yaitu modal saham.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 401), untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam IDX.

Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini.

3.9 Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Nuryaman dan Veronika (2015:118), analisis deskriptif adalah: “...deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta

data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas dari variabel penelitian tersebut, menjelaskan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kepemilikan institusional, struktur dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, profitabilitas dan penghindaran pajak dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi perusahaan berbasis syariah.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar.
- c. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menentukan kriteria kepemilikan institusional.
 - Menentukan nilai tertinggi kepemilikan institusional dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi kepemilikan institusional dengan jumlah kriteria yang ditentukan
- e. Membuat jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi menjadi lima kriteria.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk kepemilikan institusional.

Tabel 3.7**Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional	Kriteria
0 - 2,499%	Sangat Sedikit
2,5% - 4,999%	Sedikit
5% - 9,999%	Cukup
10% - 19,999%	Tinggi
Lebih dari 20%	Sangat Tinggi

Sumber: Data yang diolah kembali

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

2. Struktur Dewan Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan berbasis syariah sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
- b. Menentukan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di BEI
- c. Membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris
- d. Menentukan kriteria dewan komisaris independen
 - Menentukan nilai tertinggi dewan komisaris independen dari populasi
 - Membagi nilai tertinggi dewan komisaris independen dengan jumlah kriteria yang ditentukan

- e. Membuat jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi menjadi lima kriteria.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk kepemilikan institusional.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Struktur Dewan Komisaris Independen

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + range = Nilai Maksimum

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3. Komite Audit

- a. Menentukan jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan berbasis syariah sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

- b. Menentukan kriteria komite audit:
- Menentukan nilai tertinggi komite audit dari populasi
 - Menentukan kriteria dalam tabel 3.9

Tabel 3.9

Kriteria Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
1 orang	Sangat Tidak Memadai
2 orang	Tidak Memadai
3 orang	Cukup Memadai
4 orang	Memadai
5 orang	Sangat Memadai

Sumber: Modifikasi dari Pedoman Pembentukan Komite Audit Yang Efektif

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

4. Kualitas Audit

Mengklasifikasikan kantor akuntan publik berdasarkan KAP yang berfiliasi dengan *The Big Four*. Kategori KAP *The Big Four* diantaranya:

- a. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.
- b. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta-Shidarta dan Wijaya.
- c. KAP Ernest and Young, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Sarkowo dan Sanjoya, Prasetyo Purwanto.

- d. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Drs.Hans Tuanoka dan Osaman Bing Satrio.

Tabel 3.10

Kriteria Kualitas Audit

Kualitas Audit	Kriteria
0 – 7	Hampir Tidak Ada
8 – 14	Sebagian Tidak Ada
15 – 21	Sebagian Ada
22 – 29	Sebagian Besar Ada
30 – 35	Hampir Seluruhnya

Sumber: Data yang diolah kembali

5. Profitabilitas

- Menentukan total laba bersih pada perusahaan berbasis syariah sektor pertambangan yang ada pada BEI periode 2011-2015.
- Menentukan total aset pada perusahaan berbasis syariah sektor pertambangan yang ada pada BEI periode 2011-2015.
- Membagi total laba bersih dengan total aset.
- Menentukan kriteria profitabilitas.

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah

(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + range = Nilai Maksimum

6. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance* dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi *score* 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pajak diberi *score* 0. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila pajak yang dibayarkan kurang dari 25%.

Tabel 3.12**Kriteria Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,02) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,03) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,04) + range = Nilai Maksimum

3.9.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Menurut Sugiyono (2014: 36), pengertian penelitian asosiatif adalah: "...penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda) dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi, jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual

signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139)

d) Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015: 29) autokorelasi adalah: "...hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya", salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson untuk menguji autokorelasinya. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif). Berikut adalah tabel Uji Durbin-Watson dalam Winarno (2015: 531), dapat dilihat dalam tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.13

Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < DL$	Ada autokorelasi positif
$dL < d < du$	Ragu-ragu
$Du < d < 4-du$	Tidak ada korelasi positif/negatif
$4-du < d < 4-dL$	Ragu-ragu
$4-dL < d < 4$	Ada korelasi negatif

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1=0)$ Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

$H_{02} : (\beta_2=0)$ Struktur Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ Struktur Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

$H_{03} : (\beta_3=0)$ Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$ Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

$H_{04} : (\beta_4=0)$ Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

$H_{a4} : (\beta_4 \neq 0)$ Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

$H_{05} : (\beta_5=0)$ Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

$H_{a5} : (\beta_5 \neq 0)$ Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_1 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Guna mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna, dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

3.9.2.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014: 270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (nilai perusahaan)

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X = Nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (perencanaan pajak).

3.9.2.4 Analisis Korelasi (*Eta Test*)

Koefisien korelasi (r) menunjukan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam

batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.14

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:214)

3.9.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

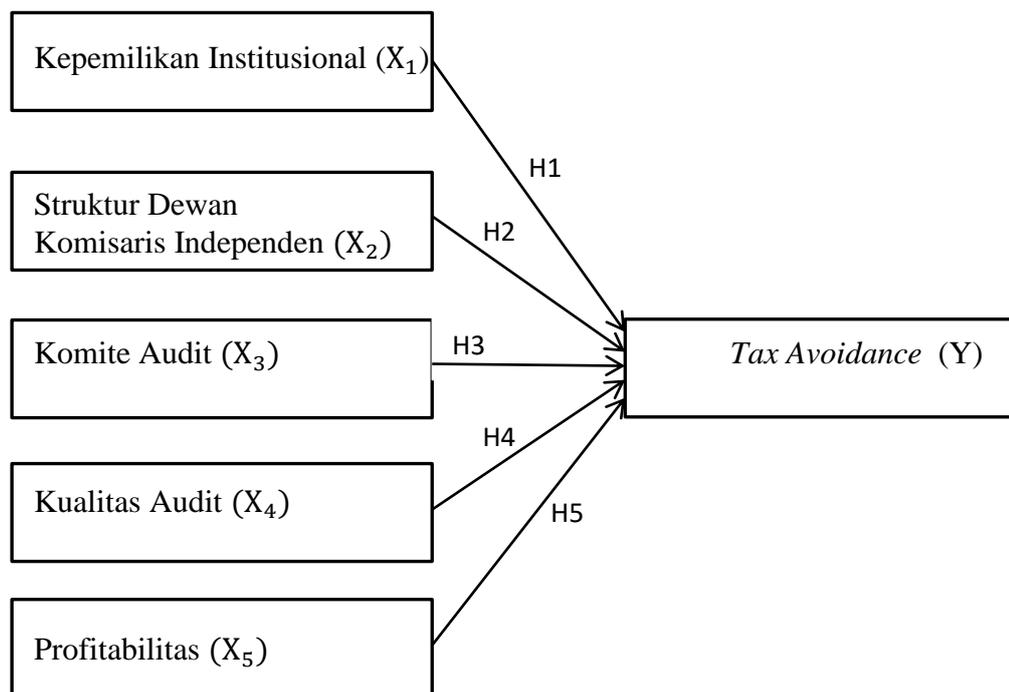
Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program For Social Science* (SPSS).

3.10 Model Penelitian

Berdasarkan hal tersebut maka variabel-variabel yang akan peneliti bahas adalah pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 3.10.



Gambar 3.10 Model Penelitian